

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen Rantai Pasokan adalah seperangkat pendekatan efisien yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, dan toko, sehingga barang dapat diproduksi dan didistribusikan pada kuantitas tepat, lokasi yang tepat dan waktu yang tepat, tentunya untuk memperkecil biaya sepanjang tingkatan pelayanan dibutuhkan (Levi *et al.*, 2003).

Menurut Niu (2010), Sramek *et al.* (2010) dan Richey *et al.* (2012) menyarankan adanya hubungan yang signifikan antara teknologi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan. Teece (2010) mengatakan teknologi rantai pasokan adalah kemampuan dinamis yang harus dibangun, diintegrasikan, dan menyusun kembali peningkatan kinerja. Teknologi rantai pasokan ini mempengaruhi transformasi dan distribusi bahan baku dan barang (Meybodi, 2013). Das dan Nair (2010) mengemukakan teknologi rantai pasokan membantu rantai pasokan mengurangi biaya transaksi dan komunikasi, selain itu teknologi rantai pasokan pada rantai pasokan meningkatkan kualitas produk dan ketepatan pengiriman fasilitas berbagi informasi yang *real-time* (Prajogo dan Olhager, 2012).

Kolaborasi rantai pasokan didefinisikan sebagai “dua atau lebih anggota” rantai pasok yang bekerja sama untuk menciptakan keunggulan kompetitive melalui berbagi informasi, membuat keputusan bersama, dan berbagi keuntungan yang mana hasilnya meningkatkan profitabilitas dari kepuasan kebutuhan konsumen akhir dari pada bertindak sendiri (Togar dan Sridharan, 2002). Menurut Kumar dan Nath (2014), Ramanathan dan Gunasekaran (2014) kolaborasi rantai pasokan pada kinerja rantai pasokan

ditemukan hubungan yang signifikan. Mei dan Zhang (2011) menunjukkan dalam studinya bahwa kolaborasi rantai pasokan yang efektif mendorong manfaat kolaborasi dan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik, perusahaan harus mencoba menciptakan *win-win situation* pada semua rekan rantai pasokan untuk mencapai sinergi bisnis.

Kapabilitas inovasi menurut Lawson & Samson (2001) sebagai kemampuan berlanjut mentransformasikan pengetahuan dan ide kedalam produk baru, proses dan sistem yang bermanfaat bagi perusahaan dan *stakeholder*. Kapabilitas inovasi saat ini bagi perusahaan sangatlah penting untuk mampu memahami secara mendetail sehingga benar-benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya. Verhess dan Meulenberg (2004) menemukan bahwa inovasi mempunyai pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kinerja *small-medium enterprise*. Drucker (2006) menyarankan pengembangan kapabilitas inovasi sebagai strategi pasar yang penting. Darna dan Fatimah (2014) menunjukkan bahwa faktor kapabilitas inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM. Borjesson *et al.* (2014) mengatakan bahwa kapabilitas inovasi membangun pengetahuan dan mendorong orientasi inovasi, yang mana juga merangsang kinerja rantai pasokan (Panayides dan Lun, 2009).

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada UKM di Yogyakarta. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum, mereka adalah pelopor dalam dunia inovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi yang memungkinkan usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Di era persaingan saat ini persaingan bukan hanya lagi berada di tingkat domestik namun juga global, dengan demikian arus barang dan jasa tanpa hambatan mengalir deras. Oleh karena itu untuk dapat hidup dan berkembang pada perdagangan bebas saat ini dibutuhkan manajemen *profesional* dan tenaga kerja yang memiliki *skill* dan kemampuan dari

perusahaan untuk lebih adaptif terhadap permintaan dari konsumen serta kemampuan mengintegrasikan lini dari hulu ke hilir. Indrajit dan Djokopranoto, (2002) menunjukkan saat ini perusahaan berlomba-lomba memenuhi kehendak para konsumen karena memang *the name of game* haruslah berorientasi pada *customer*, yaitu dalam 3 hal pokok : harga, mutu, layanan (kecepatan, kemudahan, dan sebagainya), maka dari itu di perlukan usaha ekstra untuk menghadapinya misalnya, dari segi harga semua terus berlomba-lomba mencari cara untuk mendapatkan harga yang kompetitif. Satu-satunya cara ialah mencari cara-cara memproduksi barang yang lebih efisien dan untuk meningkatkan efisiensi biaya tentunya perlu usaha-usaha yang membutuhkan pengelolaan manajemen yang mumpuni khususnya di bidang manajemen rantai pasokan, seperti penggunaan teknologi rantai pasokan, kolaborasi rantai pasokan diantara pelaku usaha, hal tersebut apabila telah dilaksanakan dengan baik tentunya berakibat pada peningkatan kinerja rantai pasokan.

Penelitian yang berkaitan tentang pengaruh teknologi rantai pasokan, kolaborasi rantai pasokan, terhadap kinerja rantai pasokan yang di mediasi kapabilitas inovasi ini layak untuk diangkat kedalam penelitian yang bersifat akademis. Penulis mencoba mengaplikasikan teori kedalam praktik penelitian yang dilakukan pada usaha kecil menengah di Yogyakarta. Penulis tertarik untuk mengkaji paradigma ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya oleh Singhry (2015) dan untuk menguji kembali hasil penelitian tersebut yang mana hasilnya menunjukkan bahwasannya teknologi rantai pasokan dan kolaborasi rantai pasokan tidak signifikan terhadap kinerja rantai pasokan.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “PENGARUH TEKNOLOGI RANTAI PASOKAN, KOLABORASI RANTAI PASOKAN, TERHADAP KINERJA RANTAI

PASOKAN YANG DIMEDIASI KAPABILITAS INOVASI (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Di D.I. Yogyakarta)”.
Menengah Di D.I. Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah kapabilitas inovasi pada UKM di Yogyakarta dapat berpengaruh terhadap teknologi rantai pasokan dan kolaborasi rantai pasokan pada kinerja rantai pasokan. Dari masalah di atas maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah teknologi rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan?
2. Apakah kolaborasi rantai pasokan berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan?
3. Apakah kapabilitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja rantai pasokan?
4. Apakah kapabilitas inovasi memediasi hubungan antara teknologi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan?
5. Apakah kapabilitas inovasi memediasi hubungan antara kolaborasi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun jawaban dari pertanyaan diatas yang merupakan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh teknologi rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan.
2. Mengetahui pengaruh kolaborasi rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan.
3. Mengetahui pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja rantai pasokan.

4. Mengetahui pengaruh teknologi rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan yang di mediasi kapabilitas inovasi.
5. Mengetahui pengaruh kolaborasi rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan yang di mediasi kapabilitas inovasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan pada adalah sebagai berikut :

1. Bagi UKM D.I.Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan masukan bagi UKM D.I.Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam kinerja rantai pasokan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kapabilitas inovasi terhadap terhadap teknologi rantai pasokan dan kolaborasi rantai pasokan dalam peningkatan kinerja rantai pasokan pada UKM di D.I.Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen operasional khususnya yang berhubungan dengan manajemen rantai pasokan.